

PENGARUH POJOK BACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS V DI SDS BHAKTI LUHUR

Lita Kusuma Astuti¹, Sholehuddin²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta,

¹litakusuma10@gmail.com, ²sholehuddin@umj.ac.id

ABSTRACT

Reading interest in Indonesia is very low compared to other countries, hence the introduction of the reading corner as an effort to improve reading skills. This study aims to determine the effect of the reading corner on students' interest in reading. This research is a quantitative research with survey method. The population in this study were 22 fifth grade students of Bhakti Luhur Elementary School. The sampling technique used saturated sampling. Data collection techniques were carried out with a questionnaire as the main source, while observation and documentation studies as supporting sources. The test in this study used validity and reliability tests, and the T test. The results of this study indicate that there is an influence of the reading corner on increasing interest in reading. Based on the hypostatistical test calculated by the t test, the results obtained if the significant value of 0.000 is less than 0.05 with a confidence level of 95%, then the conclusion is H0 is rejected and H1 is accepted. This means that there are differences between male and female students. Male students are more interested in reading books in the reading corner than female students. The results of this study are useful for teachers in mobilizing students to read diligently.

Keywords: reading interest, reading corner, reading ability, gender

ABSTRAK

Minat baca di Indonesia sangat rendah dibandingkan negara lain, oleh karena itu pojok baca diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pojok baca terhadap minat baca siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Bhakti Luhur yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket sebagai sumber utama, adapun observasi dan studi dokumentasi sebagai sumber pendukung. Pengujian dalam penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat membaca. Berdasarkan uji hipostatistik yang dihitung dengan uji t diperoleh hasil jika nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%, maka kesimpulannya H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada perbedaan siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih tertarik membaca buku di pojok baca dibandingkan siswa perempuan. Hasil penelitian ini berguna bagi guru dalam menggerakkan siswa untuk rajin membaca.

Kata Kunci: minat baca, pojok baca, kemampuan membaca, jenis kelamin

A. Pendahuluan

Minat baca di Indonesia dikenal sangat rendah. Pada tahun 2016, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. hanya 0,001 persen penduduk Indonesia yang suka membaca, atau 1 dari 1.000 orang.

Upaya peningkatan penting untuk dilaksanakan adalah minat baca seluruh peserta sekolah, baik siswa maupun guru, tenaga pedagogik lainnya. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang pembinaan karakter, salah satu kegiatan promosi membaca siswa merencanakan sudut baca. Salah satu cara sekolah dapat memperkenalkan buku kepada semua siswa adalah dengan mendirikan pojok baca.

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan pengamatan awal di SDS Bhakti Luhur tentang pojok baca yang ada di sekolah tersebut. Disini peneliti melihat keadaan pojok baca yang ada di SDS Bhakti Luhur masih kurang optimal sarana dan prasarana, contohnya koleksi buku yang kurang banyak, penataan yang

kurang menarik sehingga dapat mengganggu anak saat melakukan kegiatan membaca di pojok baca tersebut, sedikitnya hiasan dinding yang menarik minat anak untuk membaca, penting sekali untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana dari sudut baca tersebut guna untuk meningkatkan minat baca pada siswa SDS Bhakti Luhur.

Menurut Batubara & Ariani (2018) menyatakan bahwa pojok baca dapat mendekatkan siswa dengan buku dan memfasilitasi kegiatan literasi. Pojok baca adalah sudut baca di dalam kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk mendorong minat baca siswa (Faradina, 2017).

Pojok baca ini merupakan kelanjutan dari kegiatan perpustakaan sekolah dasar yang bertujuan untuk mendekatkan buku kepada para siswa. Pojok Baca merupakan kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari di waktu senggang saat kelas kosong untuk membaca buku – buku yang dapat ditemukan di rak sudut.

Pojok baca ini juga berfungsi sebagai perpustakaan mini di setiap kelas (Hidayatulloh et al., 2019). Keunggulan pojok baca adalah waktu luang untuk membaca buku dapat

dioptimalkan, siswa tidak harus pergi jauh-jauh ke perpustakaan. Selain kelebihan, sudut baca juga memiliki kekurangan yaitu sepi perpustakaan sekolah, kurangnya koleksi buku di kelas, dan kesadaran siswa akan penataan buku di pojok baca. Pojok Baca berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan baik untuk pembelajaran akademik maupun non akademik.

Minat adalah kekuatan pembelajaran sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan senang dan gembira. Minat juga dapat dikatakan sebagai motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Minat merupakan kecenderungan dan antusiasme keinginan yang tinggi atau besar untuk sesuatu.

Menurut Winkel, W. S, dalam Wahyu (2015: 85) “ Minat yaitu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”. Menurut Afni dalam Yustinus (2013: 62) bahwa unsur-unsur minat belajar dibangun dari rasa senang, perhatian dan kemauan. Minat menggambarkan kecenderungan

siswa untuk mendekati daripada menghindari keterlibatan dalam konten atau tertentu, misalnya membaca atau menulis, dari waktu ke waktu (Abbott et al., 2017). Minat membaca tergantung pada faktor internal dan eksternal seperti perhatian, kemauan, dorongan dan kegembiraan.

Membaca adalah jendela dunia, melalui banyak membaca anak memperluas wawasan dan rasa ingin tahunya. Membaca membutuhkan minat yang kuat. Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (*passion*) yang tinggi untuk membaca (Magdalena, 2022).

Membaca ialah memahami isi dari buku (Magdalena, 2022). Membaca pada dasarnya adalah langkah pertama dalam mendapatkan pengetahuan. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi tentang ilmu pengetahuan, kesehatan, teknologi dan informasi lainnya (Panggalo, 2022). Membaca juga tentang pemahaman berdasarkan apa yang dibaca pembaca. Pada usia sekolah dasar, guru harus memiliki kiat-kiat yang siap untuk mendorong

kebiasaan membaca siswa, sehingga secara tidak langsung anak memiliki kesempatan yang baik untuk belajar di kelas. Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Untuk mengatasi masalah rendahnya budaya membaca di Indonesia, perlu dikembangkan minat baca anak.

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018). Minat membaca seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan membaca mereka. Karena kalau membaca tanpa kemauan besar, membaca tidak serius dan sepenuh hati. Ketika seseorang membaca atas kemauan atau kemauannya sendiri, mereka membaca dengan sepenuh hati. Ketika seseorang terbiasa membaca, kebiasaan ini terus dilakukan. Minat membaca merupakan suatu kekuatan yang

memotivasi seseorang untuk belajar menghayati, tertarik dan menyenangkan kegiatan membaca, membuat mereka melakukan hal-hal tersebut atas kemauan sendiri dan terpaksa melakukannya. Aspek yang berkaitan dengan minat baca adalah kegemaran membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Menurut Zulfritria, dkk (2020:98) minat baca adalah perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca adalah suatu kesadaran diri atau sikap jiwa yang mendorong untuk melakukan kegiatan membaca yang dapat mendatangkan kegembiraan dan nilai yang besar bagi diri sendiri. atau untuk memahami apa yang mereka baca. Minat membaca meliputi perhatian, kemauan, dorongan, dan kesenangan membaca. Perhatian ditunjukkan dengan perhatian mereka terhadap bacaan yang baik.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan kegiatan dengan tujuan mendapatkan data yang valid dari suatu penelitian. Metode yang akan peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut

Sugiyono (2019: 16) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018: 35) metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menentukan kejadian relative, distribusi, dan berhubungan antar variabel sosiologi maupun psikologi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui pengaruh pojok baca terhadap minat baca siswa. Objek yang akan diteliti yaitu kegiatan literasi dalam membaca buku cerita bergambar dan minat baca siswa.

Menurut Sugiyono (2019: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas V di SDS Bhakti Luhur yang berjumlah 22 siswa.

Menurut Sugiyono (2019: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDS Bhakti Luhur. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015: 85) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampling jenuh ini menentukan sampel sesuai dengan populasi yang ada jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2017 : 124).

Pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket), dokumentasi. Tujuan kuesioner (angket) untuk memperoleh data tentang minat baca. Dokumentasi penelitian akan digunakan, dimana peneliti menggunakan foto dan jawaban dari siswa. Hasil observasi ini untuk data pendukung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survey. Uji wajib yang digunakan adalah 1) uji

normalitas dan 2) uji homogenitas dengan uji T – *Independent*.

Untuk mengetahui data tersebut normal, maka perlu pengujian normalitas data tersebut, uji *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas data yang dibantu dengan SPSS 25. Suatu data dianggap normal bila signifikan > 0,05. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan table dibawah ini :

**Tabel 1. Uji Normalitas
Minat Baca Siswa**

Kolmogorov – Smirnov			A
N	K-S	Sig.	
22	0,160	0,148	0,05

Dari tabel 1 diatas, Analisis didasarkan pada nilai probabilitas (Sig.) yang dibandingkan dengan derajat kebebasan α 0,05. Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa untuk uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smimov nilai probabilitas (Sig.) adalah 0,148.

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan, peneliti melakukan uji homogenitas, yang mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui homogen tidaknya data dalam suatu penelitian. Pengujian homogenitas dilakukan untuk

menentukan langkah berikutnya mengenai jenis metode statistik yang digunakan apakah parametrik atau non-parametrik.

Syarat mutlak uji statistik parametrik adalah, data yang akan diuji harus normal dan homogen. Sedangkan data yang tidak normal atau tidak homogen, maka jenis statistik yang digunakan adalah non-parametrik. Berikut ini adalah rangkuman dari hasil pengolahan uji homogenitas yang diolah dengan menggunakan uji levene (levene statistic).

**Tabel 2. Uji Homogenitas
Minat Baca Siswa**

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
2,282	1	20	0,147

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai rata-rata Dengan mengacu pada kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$, karena nilai p-nilai (0,147) lebih besar dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa homogeneity of variances terpenuhi untuk siswa perempuan dan laki-laki. Artinya, varians antara kedua kelompok tersebut dianggap homogen atau seragam pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

sampel berasal dari populasi yang homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan ke analisis pendahuluan uji T – *Independent*. Uji ini digunakan peneliti untuk melakukan uji t guna menguji hipotesis penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh rata-rata nilai antara dua kelompok yang berbeda, yaitu siswa perempuan dan laki-laki terhadap minat baca siswa. Uji t ini diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan keputusan sebagai nilai sig. Jika Sig α maka H_0 diterima dan jika sig $> \alpha$ maka H_0 ditolak.

Group Statistik				
	F	Sig.	T	Sig. (2 tailed)
Equal variances assumed	2,282	0,147	7,378	0,000
Equal variances not assumed			7,779	0,000

Tabel 3. Uji T - Independent
Minat Baca Siswa

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil yang dilakukan pada uji (t), Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk asumsi varians adalah 2,282 dengan probabilitas (Sig.) 0,000. P-value yang

sangat rendah (0,000) $< 0,05$ menunjukkan bahwa perbedaan nilai siswa perempuan dan laki-laki adalah signifikan secara statistik. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan kriteria keputusan:

- a. Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima,
- b. Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak,

Diketahui nilai t-hitung adalah 7,378 dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka H_0 Ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan setelah membaca di pojok baca terdapat pengaruh signifikan antara pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V di SDS Bhakti Luhur dengan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Dawson dan Bamman timbulnya minat baca juga bisa dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan minat baca. Yaitu salah satunya pojok baca yang juga merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dari perpustakaan.

Pojok baca dapat membuat siswa berminat terhadap suatu bacaan yang terdapat di pojok baca karena pojok baca juga memberikan fasilitas yang membuat siswa-siswi merasa nyaman dan senang saat membaca di pojok baca. Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik dan pencahayaan yang tepat.

Pojok baca harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang siswa untuk membaca dan siswa juga merasa nyaman saat memanfaatkan pojok baca. Pojok baca adalah sebuah sudut baca yang merupakan perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi juga terdapat juga buku non pelajaran, yang mana siswa & siswi juga bisa diwajibkan membawa buku yang ada di rumah untuk diletakkan di pojok baca.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian “pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V di SDS Bhakti Luhur” yang dilakukan pada kelas V di SDS Bhakti Luhur dengan populasi sebanyak 22 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 12 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan, memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pojok baca memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat baca, siswa merasa lebih tertarik membaca buku di pojok baca dengan suasana dan buku yang tersedia pada pojok baca sehingga siswa bersemangat dalam membaca buku.
2. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca. Berdasarkan uji hipostatistik yang dihitung dengan uji-t, didapat hasil yang telah dilakukan jika nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan kepercayaan 95% maka diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti siswa yang berjenis kelamin laki – laki terdapat

perbedaan dengan siswa berjenis kelamin perempuan. Siswa laki – laki lebih tertarik membaca buku di pojok baca daripada siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Rofiuddin, M., & Korespondensi, P. (2017). PENGARUH POJOK BACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 3 PATI.
- Aprilia, F., Lustyantie, N., & Rafli, Z. (2020). *The effect of reading interest and achievement motivation on students' discourse analysis competence. Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 368–372.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62.
- Deanoari Anugrah, W., Faila Saufa, A., Irnadianis, H., Uin. & Kalijaga, S. (2022). PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DUSUN NGRANCAH. In *Jurnal Pustaka Budaya* (Vol. 9, Issue 2).
- Fitriyanti, P. (2021). PENGGUNAAN E-BOOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *FONDATIA*, 7(1), 169–177.
- Komang Yoga Ade Candra. (2023). *EVENT MARKETING, E-WOM, CITRA MEREK TERHADAP NIAT BELI: Konsep dan Aplikasi*.
- Mantik, J., Okta Piyana, S., & Hamidah, A. (2022). 2022) 680-685 Accredited. In *Jurnal Mantik* (Vol. 6, Issue 1).
- Mijiatun Sri Hartyatni. (2018). Membangun Budaya melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan “12345”, dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Jawa Timur*, Vol 6, No.1.
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). PENGARUH NILAI-NILAI ESTETIKA PADA PENATAAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88.
- Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Kartika Ika., & Ratna Purwati. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- Rimba Kurniawan, A., Hayati, S., Riskayanti, J., Sefti Wasena, I., & Triadi, Y. (2019). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*.

- Sinta Zakia, Kreativitas Guru dan Siswa Merangkai Sudut Baca di SMA N 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Banda Aceh: UIN: 2019:31.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Edisi 2). CV Alfabeta.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). Metodologi Penelitian. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Wahyuni Wulandari, Dampak Program Pojok Baca Kelas Terhadap Literasi di MTS 4 Perpustakaan Sekolah Bada Aceh, disertasi, UIN Ar-Raniry, 2022: 18–19.
- Zulfitri., Zainal Arif., & Resti Septiani. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 1 SDI Permata Nusantara Pada Kegiatan Kampus Merdeka (Vol. 18, No.2).
- Zulham, M. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa (Vol. 2, Issue 2).